



Jurnal Eduscience (JES)

Volume 9, No. 3

Desember, Tahun 2022

Submit : 02 November 2022

Accepted: 02 Desember 2022

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis

Eka Sapitri¹, Nurul Fauziah²,

¹ (Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau)

e-mail (ekasapitri@studnet.uir.ac.id)

² (Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau)

e-mail (fauziahnurul@edu.uir.ac.id)

082268481844

Abstract

This research is correlation research. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and motivation to learn biology in class X SMANegeri 1 Pinggir in the 2021/2022 school year. Observations, interviews, questionnaires, and documentation are the instruments utilized in data collecting. This study was carried out between July 18 and August 18, 2022. This study used a saturated sampling method as its sampling strategy.

Keywords: *Motivation learning, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan korelasi untuk menganalisis data. Untuk tahun ajaran 2021–2022, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar biologi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pinggir. Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Juli sampai dengan 18 Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh sebagai strategi pengambilan sampelnya. Ada 127 siswa dalam sampel penelitian.

Kata Kunci: Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam keberadaan manusia karena orang terus-menerus belajar tentang lingkungannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMAN 1 Pinggir, ditemukan masalah terhadap pembelajaran Biologi yaitu banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas karena guru tidak menggunakan media yang menarik sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran Biologi yang diberikan oleh guru. Kurangnya perhatian siswa tersebut dalam belajar menyebabkan siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun sebenarnya ia mengetahui jawabannya. Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Veriansyah, dkk (2018), dItemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Neri (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang

signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas X SMAN 1 Pinggir Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas X SMAN 1 Pinggir. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung tidak malu untuk bertanya kepada guru dan selalu mencari tahu jawaban apabila diberikan pertanyaan oleh guru, akan tetapi berbeda halnya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar biologi yang rendah, kebanyakan siswa hanya menerima jawaban dari guru atau temannya tanpa berusaha mencari tahu jawabannya sendiri. Sehingga bisa dikatakan hasrat siswa untuk berhasil dalam belajar menjadi cukup rendah.

Alasan saya mengambil judul ini untuk penelitian adalah berdasarkan hasil observasi ke sekolah saya menemukan suatu masalah rendahnya nilai belajar Biologi siswa kelas X karena kurangnya motivasi guru saat masuk kedalam kelas untuk. Sehingga siswa kurang memerhatikan guru saat guru menjelaskan materi didepan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu untuk melihat hubungan antara variable X dan Y pada siswa dalam pembelajaran di Biologi SMAN 1 Pinggir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 127 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMAN 1 Pinggir dengan menggunakan kuesioner dan sampel sebanyak 127 orang yang meliputi 6 indikator dan 30 pernyataan. Setiap fitur Kelengkapan responden untuk setiap porsi item pernyataan dihitung. Outcome ditentukan dengan menghitung setiap komentar positif dan negatif sesuai dengan masing-masing indikator. Selanjutnya, rata-rata % ditentukan dan dianalisis berdasarkan kategori. Dapat dilihat dengan jelas pada Tabel 4.5 rekapulasi seluruh aspek motivasi belajar siswa kelas X IPA SMAN 1 Pinggir dalam pembelajaran Biologi Tahun Ajaran 2021/2022.

Gambar dan Tabel

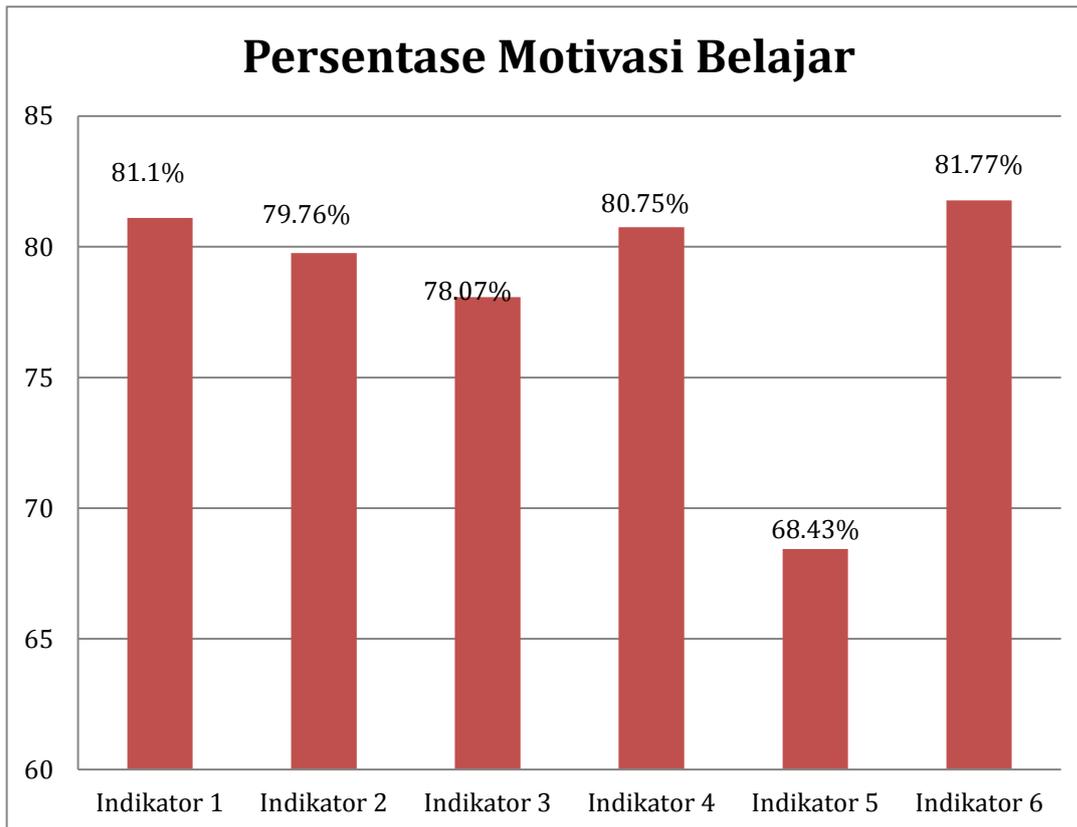
Tabel 1. Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pinggir Tahun Ajaran 2021/2022

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	81,10%	Baik
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	79,76%	Baik
3.	Adanya harapan dan cita-cita	78,07%	Baik
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	80,75%	Sangat baik
5.	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	68,43%	Baik
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	81,77%	Baik
Jumlah		469,88	
Rata-Rata		78,31%	B

Sumber: Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 1 diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Pinggir dalam pembelajaran Biologi memiliki rata-rata indikator pada kategori baik dengan persentase 78,31%. Indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil kategori baik dengan persentase 81,10% indikator adanya dorongan dalam belajar kategori baik dengan persentase 79,76% pada indikator

adanya harapan dan cita-cita masa depan kategori baik dengan persentase 78,07%, adanya penghargaan dalam belajar kategori baik dengan persentase 80,75%, indikator kegiatan menarik dalam belajar kategori Sangat baik dengan persentase 68,43%, dan pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif kategori baik dengan persentase 81,77%



Sumber: Peneliti

Gambar 1. Persentase Seluruh Aspek Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMAN 1 Pinggir pada mata pelajaran biologi tahun ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori sangat rendah berjumlah 13 orang sebesar 10,24%, kategori rendah berjumlah 22 orang sebesar 17,32%, kategori sedang berjumlah 45 orang sebesar 35,43%, kategori tinggi berjumlah 45 orang sebesar 35,43%, kategori sangat tinggi berjumlah 2 orang sebesar 1,57%. Grafik berikut menunjukkan informasi lebih lanjut:



Untuk memastikan ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Pinggir tahun pelajaran 2021–2022 digunakan analisis korelasi. Peneliti memanfaatkan product moment. Hasil analisis korelasi akan dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi setelah diperoleh. Menurut perhitungan korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,29 yang termasuk dalam rentang rendah. Tabel interpretasi koefisien korelasi digunakan untuk interpretasi. Dapat disimpulkan bahwa kategori rendah berkorelasi dengan motivasi belajar (X).

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2021–2022 dilakukan uji signifikansi. Berikut adalah tuntutan dalam bentuk kalimat:

H_0 : Untuk tahun ajaran 2021–2022, tidak terdapat korelasi antara hasil belajar biologi dengan motivasi belajar

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X SMAN 1 Pinggir Tahun Ajaran 2021/2022.

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut untuk derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dan $\alpha = 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Koefisien determinasi sebesar 8% menunjukkan besarnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 8% terhadap hasil belajar (Y).

Angket disebarakan kepada 127 siswa kelas X MIPA SMAN 1 Pinggir, kemudian perhitungan validasi angket motivasi belajar dan hasil belajar menggunakan SPSS 25 for windows. Ada sejumlah item pernyataan benar dan salah. Terdapat 30 item pernyataan valid dan 6 item pernyataan salah dalam angket motivasi belajar.

Instrumen bisa dikatakan valid apabila indikator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dari konstruk laten dengan tepat. Kesalahan pada kecermatan pengukuran, baik secara social atau psikologi masih didapati. Kesalahan itu dapat berupa hasil yang terlalu tinggi (*overestimate*) atau terlalu rendah (*underestimate*). Kesalahan-kesalahan inilah yang kita kenal dengan *measurement error* atau kesalahan pengukuran (Sudaryono, 2018). Angket yang sudah di validasi selanjutnya di uji reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar terdapat 36 item pernyataan, dengan nilai *cronbach alpha* (0,881) maka variabel motivasi belajar dikatakan reliabel.

Rata-rata 78,31% dalam kategori baik, temuan penelitian angket motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Pinggir dalam pembelajaran biologi. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Enam indikator motivasi belajar menunjukkan hal tersebut.

Kutipan dan Acuan

Berdasarkan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 81,10%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMAN 1 Pinggir, motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Biologi cukup baik meskipun masih ada sebagian siswa yang masih bermalas-malas saat belajar Biologi.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung tidak malu untuk bertanya kepada guru dan selalu mencari tahu jawaban apabila diberikan pertanyaan oleh guru, akan tetapi berbeda halnya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar biologi yang rendah, kebanyakan siswa hanya menerima jawaban dari guru atau temannya tanpa berusaha mencari tahu jawabannya sendiri. Sehingga bisa dikatakan hasrat siswa untuk berhasil dalam belajar menjadi cukup rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2015) yang menyatakan bahwa dengan adanya pemberian perhatian yang maksimal kepada siswa merupakan cara yang mudah untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar anak juga akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 79,76%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, masih terdapat siswa yang selalu gigih untuk menyelesaikan tugas-tugas meskipun ia kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Adanya dorongan yang tinggi dalam diri siswa membuat ia lebih gigih dan tidak mudah menyerah dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah karena siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Indah, 2014) yang menyatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung akan melakukan usaha sendiri dalam belajar. Hal ini dapat ditandai dengan dengan usaha siswa yang mencari informasi dan sumber belajar selain dari guru. Sehingga perilaku seperti ini akan terus mendorong siswa terus termotivasi dalam belajar biologi.

Berdasarkan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 78,07%. Berdasarkan hasil wawancara guru biologi SMAN 1 Pinggir mengemukakan motivasi memiliki peran penting sebagai pendorong siswa untuk meraih cita-citanya. Karena tanpa adanya motivasi belajar dalam diri siswa akan membuatnya semakin malas untuk belajar. Sehingga hal ini akan berdampak buruk untuk kedepannya dalam meraih cita-cita yang siswa harapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Indah, 2014) yang menyatakan bahwa motivasi yang tinggi dapat membuat siswa berprestasi dengan baik sehingga tujuan untuk mencapai cita-citanya dapat tercapai dengan baik begitupun sebaliknya. Apabila siswa memiliki motivasi yang rendah maka siswa cenderung tidak peduli akan prestasi.

Berdasarkan indikator adanya penghargaan dalam belajar termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 80,75%. Penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan salah satu cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada motivasi belajar yang baik. Penghargaan ini dapat berbentuk verbal (pujian, senyuman, pujian) maupun non verbal (berupa tepuk tangan, menunjukkan ibu jari maupun



memberikan hadiah). Adanya penghargaan atau *reward* yang diberikan oleh guru kepada siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga penghargaan tersebut mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk semakin giat dalam belajar sehingga hal ini berdampak baik pada hasil belajar siswa tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2019) yang menyatakan bahwa memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa dapat memberikan semangat pada siswa sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya penghargaan yang selalu diberikan oleh guru didalam pembelajaran akan selalu membuat siswa untuk selalu terdorong untuk melakukan yang terbaik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan indikator adanya kegiatan menari dalam belajar berada dalam kategori baik dengan nilai 68,43%. Suasana belajar yang menarik tidak hanya membuat siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran tetapi juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, karena ketertarikan dalam pembelajaran tersebut akan selalu di ingat, dipahami, dan dihargai oleh seluruh siswa. Seperti adanya kegiatan, kuis interaktif, diskusi antar kelompok, praktik maupun strategi guru dalam menerapkan sebuah permainan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan adanya hal tersebut membuat suasana belajar dapat lebih menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2019) yang menyatakan bahwa siswa akan lebih nyaman apabila belajar dalam suasana yang menyenangkan sebab dengan adanya usaha guru dalam menghidupkan suasana dan kegiatan belajar yang menarik akan membuat siswa terbebas dari rasa tegang dan bosan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif berada dalam kategori baik dengan nilai 81,77%. Lingkungan belajar yang kondusif juga merupakan salah aspek yang dapat membuat anak lebih termotivasi untuk belajar. Adanya lingkungan yang kondusif mampu membuat siswa dapat lebih berkonsentrasi terhadap apa yang sedang ia pelajari.

Berdasarkan wawancara Guru SMAN 1 Pinggir mengemukakan bahwa kondisi lingkungan kelas dapat memnciptakan kenyamanan siswa untuk belajar lebih baik. Agar suasana belajar kondusif biasanya Guru SMAN 1 Pinggir selalu memastikan kebersihan kelas dan juga kondisi siswa sebelum memulai pembelajaran. Sehingga lingkungan belajar yang kondusif ini mampu mendorong siswa untuk tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar biologi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2019) yang mengatakan bahwa Guru sangat berperan penting terhadap lingkungan yang aman, nyaman dan bersih. Suasana yang kondusif seperti ini mampu membuat siswa lebih peduli terhadap lingkungan belajarnya. Serta dengan adanya kondisi lingkungan yang baik juga akan membuat siswa merasa nyaman untuk melaksanakan berbagai aktivitas belajar. Sehingga tidak akan lagi ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN 1 Pinggir Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jhony Mutiara Indah (2014) dengan judul “Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPA” berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi waktu sebesar 43,3% terhadap hasil belajar biologi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan keberhasilan hasil belajar IPA.

Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarni (2018) menunjukkan dengan demikian, pada siswa SMP Negeri Siak Hulu kelas VII tahun ajaran 2018–19, terdapat korelasi yang cukup besar antara motivasi belajar dengan hasil belajar saintifik. Memiliki korelasi 0,283, memenuhi standar rendah.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diketahui bahwa berkorelasi dengan kategori rendah dengan Koefisien korelasi (rhitung) 0,29 dan tingkat signifikansi 5% juga dapat diterima. Hasil evaluasi hipotesis menghasilkan thitung ($3,11 > t_{tabel}$) (1,98). Pernyataan “Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi kelas X di SMAN 1 Pinggir tahun ajaran 2021/2022” menunjukkan bahwa H_0 dinyatakan gugur dan H_a disetujui. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (X) berpengaruh positif sebesar 8% terhadap hasil belajar siswa (Y), sedangkan variabel atau faktor lain yang mempengaruhi siswa berpengaruh sebesar 92% terhadap koefisien analisis. penentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Yunita Dwi dan Muhsin. 2020. Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas, dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (1), 243-260. ISSN 1907-3720.
- Ridwan.2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.2007.*Metode Penelitian Kuantitatif*.Bandung: Alfabeta
- Sudijono.2012.*Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol. 5. No. 2.
- Monika dan Adman. 2017. Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal. 219-226. EISSN: 2656-4734.
- Rosida, Masdiana & Agnes Sinaga.(2021).*Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas X SMAN 16 Medan*.Jurnal Pelita Pendidikan.Vol.5 No.2.Hlm.001-008.
- Syah.2014.*Psikologi Belajar*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2012.*Interaksi dan Motivasi Mengajar* .Jakarta : Raja Grafindo Persda
- Sardiman.2013.*Inetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persda
- Slameto.2012.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:Asdi Mahastya
- Slameto.2011.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiyono.2007.*Metode Penelitian Kuantitatif*.Bandung: Alfabeta



Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Sudijono.2012.*Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sukardi.2012.*Metodologi Penelitian*.Jakarta:PT Bumi Aksara

Sudaryono.2016.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakrta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, N. 2012.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya